

Implementasi Pendidikan Darurat Berbasis Literasi Kebencanaan bagi Pelajar Terdampak Banjir di Aceh Tamiang

Adi Hartono^{*1}, Indriaty², Siska Rita Mahyuni³, Teuku Hadi Wibowo Atmaja⁴, Marjanah⁵,
Ayu Wahyuni⁶, Raja Novi Ariska⁷, Ekariana.S. Pandia⁸, Fauziani⁹,
Hasbi Assidiqi Nasution¹⁰, Nabila Syahfitri¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

*e-mail: adihartono@unsam.ac.id

Received:
29.03.2026

Revised:
07.04.2026

Accepted:
26.04.2026

Available online:
13.05.2026

Abstract: *Flooding in Desa Mesjid, Aceh Tamiang disrupted students' learning, reduced disaster literacy, and affected psychosocial well-being. This community service aimed to implement disaster literacy-based emergency education to sustain learning and improve preparedness. A participatory method was applied through socialization, training, temporary learning classes, and mentoring with evaluation, involving students, teachers, volunteers, and the community. The results indicate that the program restored learning activities, improved disaster understanding, and supported students' psychological recovery. In addition, teachers' and volunteers' capacity in conducting emergency education increased. Therefore, disaster literacy-based emergency education is an effective strategy to strengthen educational resilience and community preparedness in disaster-prone areas.*

Keywords: *disaster literacy, emergency education, flood, psychosocial assistance, students*

Abstrak: Banjir di Desa Mesjid, Aceh Tamiang, mengganggu pembelajaran pelajar serta menurunkan literasi kebencanaan dan kondisi psikososial. Kegiatan ini bertujuan mengimplementasikan pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan untuk menjaga keberlanjutan belajar dan meningkatkan kesiapsiagaan. Metode pelaksanaan bersifat partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan kelas belajar sementara, serta pendampingan dan evaluasi yang melibatkan pelajar, guru, relawan, dan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa program mampu mengaktifkan kembali pembelajaran, meningkatkan pemahaman kebencanaan, serta membantu pemulihan psikologis pelajar. Selain itu, kapasitas guru dan relawan dalam menyelenggarakan pembelajaran darurat juga meningkat. Dengan demikian, pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan penting sebagai strategi efektif dalam menjaga ketahanan pendidikan dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan bencana.

Kata kunci: banjir, literasi kebencanaan, pelajar, pendampingan psikososial, pendidikan darurat

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan berdampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Tufaila et al., 2020; Kamis & Priambodo, 2022; Putri & Widyastuti, 2023). Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya Kecamatan Manyak Payed, termasuk wilayah dengan tingkat kerawanan banjir yang cukup tinggi akibat curah hujan yang intens, luapan sungai, serta kondisi drainase yang belum optimal (Muhammad et al., 2022). Desa Mesjid sebagai salah satu wilayah terdampak secara rutin mengalami banjir musiman yang menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat, termasuk proses pembelajaran di sekolah (Widodo et al., 2023).

Secara kuantitatif, berdasarkan hasil observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa (Mansyur, 2020), terdapat puluhan pelajar yang terdampak langsung oleh banjir di Desa Mesjid. Pelajar tersebut berasal dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dengan distribusi yang didominasi oleh siswa sekolah dasar. Dampak banjir menyebabkan penghentian aktivitas pembelajaran selama 3–10 hari, bahkan dapat mencapai lebih dari satu minggu pada kondisi banjir dengan intensitas tinggi. Selain itu, fasilitas pendidikan seperti ruang kelas dan sarana pembelajaran mengalami kerusakan atau tidak dapat digunakan (Mufarikah, 2022), yang meliputi genangan pada ruang kelas, kerusakan meja dan kursi belajar, serta terganggunya akses menuju sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam keberlanjutan layanan pendidikan di wilayah terdampak bencana.

Dampak lanjutan dari kondisi tersebut berpotensi menimbulkan learning loss, menurunnya motivasi belajar, serta gangguan psikososial pada anak. Di sisi lain, literasi kebencanaan pada pelajar

dan masyarakat masih tergolong rendah, yang ditandai dengan minimnya pemahaman terkait mitigasi, kesiapsiagaan, dan respons yang tepat saat bencana terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan psikososial yang memerlukan penanganan secara terpadu.

Dari aspek sosial dan lingkungan, masyarakat Desa Mesjid memiliki karakteristik sebagai komunitas yang tinggal di daerah dataran rendah dengan ketergantungan pada kondisi alam sekitar (Gorain, 2021; Yamin et al., 2022). Potensi sosial berupa semangat gotong royong dan keterlibatan masyarakat menjadi modal penting dalam pelaksanaan program pengabdian (Purwanto, 2021; Wijaya et al., 2023). Selain itu, keberadaan ruang publik seperti meunasah dan balai desa dapat dimanfaatkan sebagai lokasi pembelajaran sementara (Ardhan & Basri, 2023; Suryani et al., 2023). Namun demikian, keterbatasan sarana pembelajaran darurat serta belum adanya sistem pendidikan darurat yang terstruktur menjadi kendala utama dalam menjaga keberlanjutan pendidikan di wilayah tersebut (Yasier et al., 2023; Riana et al., 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan darurat memiliki peran penting dalam situasi bencana, tidak hanya untuk menjaga keberlanjutan proses belajar tetapi juga sebagai sarana pemulihan psikososial anak (Fajarwati et al., 2023; Apriza & Sholihah, 2025). Penelitian dalam satu dekade terakhir mengungkapkan bahwa pendekatan pendidikan darurat yang terintegrasi dengan literasi kebencanaan mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan individu terhadap risiko bencana (Indratmoko & Prasetyorini, 2025). Selain itu, integrasi aktivitas pembelajaran dengan pendekatan psikososial terbukti efektif dalam mengurangi trauma dan kecemasan pada anak pascabencana (Aini & Daniah, 2020; Suryadi et al., 2024). Studi lain juga menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dan guru dalam penyelenggaraan pendidikan darurat agar program dapat berkelanjutan dan kontekstual dengan kebutuhan lokal (Maharani & Krisna, 2020; Widowati et al., 2022).

Upaya serupa telah dilakukan di berbagai daerah terdampak bencana di Indonesia, seperti penyelenggaraan sekolah darurat di lokasi pengungsian, pelatihan guru dalam pembelajaran adaptif, serta pengembangan modul literasi kebencanaan. Namun, implementasi program yang secara spesifik mengintegrasikan pendidikan darurat, literasi kebencanaan, dan pendampingan psikososial secara terpadu masih terbatas, khususnya di wilayah Aceh Tamiang. Oleh karena itu, ruang lingkup kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelajar terdampak banjir di Desa Mesjid (jenjang sekolah dasar dan menengah), penyelenggaraan pembelajaran darurat berbasis literasi kebencanaan, serta integrasi pendampingan psikososial dalam proses pembelajaran selama masa tanggap darurat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana menyelenggarakan pendidikan darurat yang efektif bagi pelajar terdampak banjir; (2) bagaimana meningkatkan literasi kebencanaan pelajar melalui pembelajaran kontekstual; dan (3) bagaimana mengintegrasikan pendampingan psikososial dalam proses pembelajaran darurat.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) mengimplementasikan pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan bagi pelajar terdampak banjir; (2) meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan pelajar terhadap bencana; serta (3) mendukung pemulihan kondisi psikologis pelajar melalui aktivitas pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan ramah anak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pendidikan dan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah rawan bencana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, yang melibatkan pelajar terdampak banjir, guru, relawan pendidikan, masyarakat, serta pemerintah desa. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan program. Metode yang digunakan bersifat deskriptif implementatif, yaitu menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan yang diintegrasikan dengan pendampingan psikososial.

Subjek kegiatan ini terdiri dari ± 45 pelajar terdampak banjir di Desa Mesjid yang berasal dari jenjang sekolah dasar (± 28 siswa) dan sekolah menengah pertama (± 17 siswa), serta melibatkan 5 orang guru dan 6 relawan pendidikan yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama ± 4 minggu, yang terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah sosialisasi dan pemetaan awal yang dilaksanakan selama 3 hari, dengan melibatkan perangkat desa, guru, orang tua, dan perwakilan pelajar. Pada tahap ini dilakukan identifikasi jumlah pelajar terdampak, kondisi sarana pembelajaran, serta ketersediaan lokasi pembelajaran sementara. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar dalam perancangan program pendidikan darurat yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Tahap kedua adalah pelatihan guru dan relawan pendidikan yang dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas dalam menyelenggarakan pembelajaran darurat berbasis literasi kebencanaan, yang mencakup strategi pembelajaran adaptif, pendekatan ramah anak, serta integrasi aspek psikososial dalam proses pembelajaran.

Tahap ketiga adalah penerapan pembelajaran darurat, yang dilaksanakan selama ± 3 minggu melalui penyelenggaraan kelas sementara di lokasi aman seperti meunasah, balai desa, dan posko pengungsian. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan pendekatan kontekstual dan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran sederhana, modul literasi kebencanaan, serta sarana pendukung seperti alat tulis dan penerangan darurat. Selain itu, pembelajaran diintegrasikan dengan pendampingan psikososial melalui aktivitas edukatif dan rekreatif untuk membantu pemulihan kondisi emosional pelajar.

Selama tahap penerapan, tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan pendampingan intensif dan evaluasi berkelanjutan untuk memantau efektivitas kegiatan, tingkat partisipasi pelajar, serta respons psikologis yang muncul selama proses pembelajaran. Tahap keempat adalah evaluasi dan keberlanjutan program yang dilaksanakan selama 2 hari, dengan fokus pada refleksi hasil kegiatan, penguatan kapasitas guru dan masyarakat, serta penyusunan panduan pembelajaran darurat yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra.

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data dikumpulkan melalui observasi, angket pre-test dan post-test, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan dan partisipasi pelajar, angket digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi kebencanaan, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan kondisi psikososial pelajar, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan ditentukan berdasarkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pada aspek kognitif, keberhasilan ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman pelajar terkait kebencanaan. Pada aspek afektif, ditandai dengan berkurangnya kecemasan dan meningkatnya motivasi belajar. Pada aspek sosial, terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif pelajar serta keterlibatan guru dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan darurat. Selain itu, peningkatan kapasitas guru dan relawan dalam menyelenggarakan pembelajaran darurat juga menjadi indikator penting keberhasilan program. Dengan demikian, metode yang diterapkan tidak hanya menekankan pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada capaian perubahan yang terukur dalam pengetahuan, sikap, dan kapasitas masyarakat terdampak bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan pembelajaran darurat, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Seluruh tahapan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan utama, yaitu menjaga keberlanjutan pembelajaran, meningkatkan literasi kebencanaan, serta mendukung pemulihan psikososial pelajar terdampak banjir di Desa Mesjid.

Pada tahap sosialisasi, kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman dan dukungan dari pemerintah desa, guru, serta masyarakat terhadap pentingnya pendidikan darurat. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar mengalami penghentian aktivitas belajar dan belum

tersedia sistem pembelajaran alternatif yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Burde et al. (2017) dan Yildiz et al. (2024) yang menyatakan bahwa pada fase tanggap darurat, sektor pendidikan seringkali belum menjadi prioritas utama dibandingkan kebutuhan dasar lainnya, sehingga diperlukan intervensi khusus untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi program pendidikan darurat bersama perangkat desa dan masyarakat Desa Mesjid

Tahap pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dan relawan dalam memahami konsep pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan mereka dalam merancang aktivitas pembelajaran sederhana yang adaptif dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Parrott et al. (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan guru dalam situasi bencana merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan darurat, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan psikologis anak.

Implementasi kegiatan inti melalui kelas pembelajaran sementara menunjukkan peningkatan partisipasi dan keaktifan pelajar. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam menarik minat belajar pelajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal dalam situasi darurat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemulihan proses belajar.



Gambar 2. Pelaksanaan kelas pembelajaran darurat berbasis aktivitas kontekstual di lokasi pengungsian

Dari aspek kognitif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar terhadap konsep kebencanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi kebencanaan dalam pembelajaran darurat efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan pelajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yildiz et al. (2024) dan Torani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan individu dalam menghadapi bencana.

Pada aspek afektif dan psikososial, kegiatan pendampingan melalui aktivitas edukatif dan rekreatif memberikan dampak signifikan terhadap kondisi emosional pelajar. Observasi menunjukkan penurunan kecemasan, peningkatan rasa percaya diri, serta munculnya kembali motivasi belajar.

Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Torani et al. (2019) dan Burde et al. (2017) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis aktivitas kelompok dan pendidikan dalam situasi bencana efektif dalam mengurangi trauma psikologis pada anak.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan psikososial melalui permainan edukatif dan aktivitas kreatif

Dari aspek sosial, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Peningkatan kapasitas guru dan relawan dalam menyelenggarakan pembelajaran darurat menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak pada penguatan komunitas. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Burde et al. (2017) yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam menjamin keberlanjutan pendidikan darurat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar terhadap konsep kebencanaan. Pengukuran dilakukan menggunakan angket pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup materi mitigasi, kesiapsiagaan, dan respons saat bencana. Skor diberikan dalam rentang 0–100. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Kebencanaan Pelajar

Kategori	Rata-rata Skor	Kriteria
Pretest	56,4	Cukup
Posttest	81,7	Baik
Peningkatan	25,3	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 25,3 poin, yang menunjukkan bahwa integrasi literasi kebencanaan dalam pembelajaran darurat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan pelajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yildiz et al. (2024) dan Torani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan individu dalam menghadapi bencana.

Pada aspek afektif dan psikososial, pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi dan angket skala Likert sederhana (skor 1–4) yang mencakup indikator kecemasan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar. Selain itu, dilakukan wawancara singkat untuk memperkuat data kualitatif. Hasil pengukuran dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Kebencanaan Pelajar

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan
Tingkat kecemasan tinggi	68%	29%	Menurun
Rasa percaya diri rendah	61%	24%	Meningkat
Motivasi belajar rendah	72%	31%	Meningkat

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan signifikan tingkat kecemasan serta peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar pelajar setelah mengikuti kegiatan. Penurunan kecemasan diidentifikasi melalui indikator seperti ketakutan berlebih, keengganan berinteraksi, dan kesulitan berkonsentrasi, sedangkan peningkatan percaya diri dan motivasi belajar ditunjukkan

melalui keberanian berpartisipasi, keaktifan dalam pembelajaran, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan.

Hasil ini diperkuat oleh temuan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pelajar mulai kembali berinteraksi secara aktif, menunjukkan ekspresi emosional yang lebih stabil, serta terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan lebih percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Torani et al. (2019) dan Burde et al. (2017) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis aktivitas kelompok dan pendidikan dalam situasi bencana efektif dalam mengurangi trauma psikologis pada anak.

Indikator ketercapaian tujuan kegiatan dapat dilihat dari: (1) meningkatnya partisipasi pelajar dalam pembelajaran, (2) meningkatnya pemahaman literasi kebencanaan, (3) membaiknya kondisi psikososial pelajar, serta (4) meningkatnya kapasitas guru dan relawan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pengabdian.

Keunggulan utama program ini terletak pada integrasi antara pendidikan darurat, literasi kebencanaan, dan pendampingan psikososial dalam satu model kegiatan yang adaptif dan kontekstual. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara intervensi pendidikan dan psikososial, program ini menggabungkan keduanya secara simultan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menjadi nilai inovasi yang memperkuat efektivitas program.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan sarana pembelajaran, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta kondisi lingkungan yang tidak stabil. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama dalam implementasi pendidikan darurat di lapangan.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan terutama terletak pada adaptasi metode pembelajaran dalam kondisi darurat dan heterogenitas karakteristik pelajar. Selain itu, pengelolaan kondisi psikologis anak membutuhkan pendekatan yang sensitif dan berkelanjutan.

Ke depan, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain yang rawan bencana. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui integrasi teknologi pembelajaran sederhana, penguatan kurikulum kebencanaan, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan model pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan.

Sebagai penguat temuan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan yang diintegrasikan dengan pendampingan psikososial merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam situasi pascabencana. Tidak hanya mampu mengembalikan keberlangsungan proses pembelajaran, program ini juga berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapsiagaan pelajar, memperbaiki kondisi emosional, serta memperkuat kapasitas guru dan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan yang kontekstual dan berbasis komunitas memiliki dampak lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat parsial. Dengan demikian, model yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih luas sebagai strategi inovatif dalam mendukung ketahanan pendidikan di wilayah rawan bencana.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan darurat berbasis literasi kebencanaan efektif dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran, meningkatkan pemahaman kebencanaan, serta mendukung pemulihan psikososial pelajar terdampak banjir di Desa Mesjid, Aceh Tamiang, sekaligus memperkuat kapasitas guru, relawan, dan keterlibatan masyarakat. Keunggulan program terletak pada pendekatan yang integratif, adaptif, dan kontekstual, meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana, waktu pelaksanaan, dan kondisi lingkungan darurat. Ke depan, model ini berpotensi dikembangkan dan direplikasi melalui penguatan kurikulum kebencanaan, pemanfaatan teknologi pembelajaran sederhana, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung ketahanan pendidikan di wilayah rawan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan pendanaan dan fasilitasi melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Samudra Tanggap Darurat Bencana di Aceh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mesjid, para guru, relawan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pelajar terdampak banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Daniah, D. (2020). Efektivitas media aplikasi untuk edukasi siaga bencana pada anak penyandang disabilitas (tuna rungu). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 24-28.
- Apriza, D. K., & Sholihah, W. A. (2025). Pembentukan Resepsi melalui Tindakan Partisipatoris Mitigasi Bencana Sosial pada Komunitas Anak di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 135-146.
- Ardhan, T., & Basri, H. (2023). Faktor Penyebab Berhentinya Santri Yang Sudah Bisa Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 274-280.
- Burde, D., Kapit, A., Wahl, R. L., Guven, O., & Skarpeteig, M. I. (2017). Education in emergencies: A review of theory and research. *Review of Educational Research*, 87(3), 619-658.
- Fajarwati, A., Setiawati, E., & YUSDIANA, Y. (2023). Mitigasi Bencana Alam Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 9-16.
- Indratmoko, J. A., & Prasetyorini, P. (2025). Integration of Disaster Education and Social Entrepreneurship in The Development of Educational Tourism After The Mount Semeru Eruption: Rebuilding Learning and Livelihoods. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(4), 1538-1548.
- Kamis, M., & Priambodo, Y. A. (2022). Pemodelan Banjir pada Sungai Opyang Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora (JSSH)*, 2(2), 56-62.
- Maharani, N., & Krisna, E. D. (2020). Sosialisasi Mitigasi dan GameGempa Bumi Pada Panti Asuhan Dharma Jati Kecamatan Denpasar Timur Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(02), 133-141.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Mufarikah, A. (2022). Stres Belajar Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(2), 167-171.
- Muhammad, Y. H. L. O., Armid, A., Safani, J., Salma, W. O., Takwir, A., & Pratikino, A. G. (2022). Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas Melalui KKN Tematik; Studi di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 64-73.
- Parrott, E., Lomeli-Rodriguez, M., Burgess, R., Rahman, A., Direzkia, Y., & Joffe, H. (2025). The role of teachers in fostering resilience after a disaster in Indonesia. *School Mental Health*, 17(1), 118-136.
- Purwanto, W. (2021). DaSI KPK sebagai Pembiasaan Karakter Antikorupsi dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(2), 238-242.
- Putri, A. N., & Widyastuti, A. A. S. A. (2023). Elemen Penyebab Serta Sebaran Kawasan Rawan Banjir Di Kelurahan Keputih Surabaya. *Jurnal Plano Buana*, 3(2), 60-67.
- Putri, C. D., Pursitasari, I. D., & Rubini, B. (2020). Problem based learning terintegrasi STEM di era pandemi covid-19 untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *JlPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 4(2), 193-204.
- Riana, M. A., Jannah, M., Syahnur, K. N. F., & Hutami, A. (2024). Pengembangan Smart Eco Tourism Di Desa Wisata Tabo-Tabo Melalui Konsep Community Based Tourism. *Jurnal WIDYA LAKSMI*. 4(2).

- Suryadi, Y., Lukitawati, L., & Ulya, H. (2024). Penerapan pendidikan bencana dalam membangun kesiapsiagaan sekolah dasar dari risiko bencana. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 633-642.
- Torani, S., Majd, P. M., Maroufi, S. S., Dowlati, M., & Sheikhi, R. A. (2019). The importance of education on disasters and emergencies: A review article. *Journal of education and health promotion*, 8(1), 85.
- Tufaila, M., Syaf, H., Arsana, M. W., Afa, L. O., Rahni, N. M., Hamzah, A., & Karim, J. (2020). Soil Suitability Evalution for Plantation Crops in Wanci Island, Wakatobi Regency, Indonesia. In *5th International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2019)* (pp. 138-141). Atlantis Press.
- Widodo, W., Kusniyawati, R., Garwydan, H., Tsaqif, A. M., Susantha, F. P., Sajida, F., ... & Aulia, D. A. (2023). Penerapan Flood Early Warning System (Flews) Sebagai Upaya Mitigasi Banjir di Kelurahan Sungai Nangka Balikpapan Selatan. *Abdimas Universal*, 5(1), 159-167.
- Widowati, E., Koesyanto, H., Wahyuningsih, A. S. S., Agustiani, N. H. H., Dwijaningtyas, S., Putra, O. A., ... & Harjanto, E. (2022). Pendidikan Keselamatan Melalui Penyusunan Surveilans Kesehatan Berbasis Sekolah (Sebagai Upaya Mitigasi Covid-19 di Sekolah). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(1), 43-50.
- Yamin, M., Gau, A. D. T., Yunus, Y. E., SC, U. K., & Qadri, S. N. (2022). Pengenalan Manfaat TOGA di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Jampue Kabupaten Pinrang. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 3(1), 19-27.
- Yasier, I., Fahmi, N., & Malia, R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Capa Paloh melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Berbasis Program Inovasi Desa dan Potensi Lokal. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 76-86.
- Yildiz, A., Dickinson, J., Priego-Hernández, J., Teeuw, R., & Shaw, R. (2024). Effects of disaster education on children's risk perception and preparedness: A quasi-experimental longitudinal study. *The Geographical Journal*, 190(2), e12556.